



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH

Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang
Tahun

2017

BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SDM KESEHATAN
KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas nikmat dan karunia-Nya, kami dapat menerbitkan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Balai Pelatihan Cikarang Tahun 2017.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Bapelkes Cikarang Tahun 2017 ini dibuat sebagai salah satu wujud pertanggungjawaban atas keberhasilan/kegagalan pencapaian Sasaran Strategis Bapelkes Cikarang. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah ini disusun sesuai dengan amanat Permenneg PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah perlu dijadikan acuan dalam penyusunan laporan, Instruksi Presiden Nomor 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2014 tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi.

Secara eksternal, Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dapat berperan sebagai alat penilai kinerja secara kuantitatif, dan sebagai wujud transparansi pelaksanaan tugas dan fungsi dalam rangka menuju tercapainya tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Sedangkan secara internal, Laporan Kinerja Instansi Pemerintah merupakan salah satu alat kendali sekaligus alat untuk memacu peningkatan kinerja setiap unit organisasi yang ada di lingkungan Bapelkes Cikarang.

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2017 ini memperhatikan Rencana Strategis Badan PPSPDM Kesehatan Tahun 2015 – 2019 dan Rencana Aksi Kegiatan Bapelkes Cikarang 2015 – 2019, untuk mendukung terwujudnya visi dan misi presiden Republik Indonesia.

Kiranya laporan ini dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi bagi para pelaksana program/kegiatan serta pihak terkait untuk menjadi lebih baik dalam merealisasikan seluruh program/kegiatan pada tahun berikutnya.

Cikarang, 15 Januari 2018
Kepala,



Drs. Suherman.M.Kes
Nip. 196508121986031004

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL DAN GRAFIK	iii
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
a. Latar Belakang.....	1
b. Maksud dan Tujuan	2
c. Organisasi Bapelkes.....	3
d. Sistematik.....	6
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA.....	8
a. Rencana Aksi Kegiatan.....	8
b. Perjanjian Kinerja.....	11
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	13
a. Capaian Kinerja Organisasi.....	13
b. Evaluasi dan Analisis Capaian Kinerja	17
c. Akuntabilitas Keuangan.....	21
BAB IV PENUTUP.....	24
LAMPIRAN-LAMPIRAN	25

DAFTAR TABEL DAN GRAFIK

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Formulir Perjanjian Kinerja Bapelkes Cikarang Tahun 2017
- Tabel 2. Formulis Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2017
- Tabel 3. Analisa Akuntabilitas Kinerja Bapelkes Cikarang Tahun 2015,2016,2017,2018 dan 2019
- Tabel 4. Capaian Kinerja dalam Perjanjian Kinerja Bapelkes Cikarang
- Tabel 5. Dastboard berdasarkan E-Monev DJA
- Tabel 6. Formulir Anggaran dan Realisasi Tahun 2017

DAFTAR GRAFIK

- Grafik 1. Target dan Capaian Jumlah SDM Kesehatan yang mendapatkan sertifikat pada pelatihan terakreditasi
- Grafik 2. Pengukuran Kinerja Target dan Realisasi Tahun 2015, 2016 dan 2017

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Balai Pelatihan Kesehatan (Bapelkes) Cikarang Tahun 2017 ini merupakan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah awal tahun, sesuai dengan rentang waktu rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015 – 2019. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah ini melaporkan tentang perbandingan antara capaian kinerja (performance results) dengan rencana Kinerja (Performance Plan) Tahun 2017. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2017 ini merupakan pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan yang meliputi :

1. Kegiatan Sub. Bagian Tata Usaha
2. Kegiatan Penyelenggara Pendidikan dan Pelatihan
3. Kegiatan Pengembangan dan Pengkajian
4. Kegiatan Pengendali Mutu.

Dokumen perencanaan yang mendasari laporan akuntabilitas kinerja tahun 2017 ini adalah Rencana Aksi Program Badan PPSDM Kesehatan Tahun 2015 – 2019, Perjanjian Kinerja Bapelkes Cikarang serta Rencana Aksi Kegiatan Bapelkes Cikarang Tahun 2015 – 2019.

Indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan terdiri dari 1 (satu) Indikator utama yaitu :

- Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi.

Berdasarkan Laporan Anggaran Tahun 2017 di Bapelkes Cikarang telah menyerap atau dengan realisasi sebesar Rp32.989.377.954,(*Tiga puluh dua milyar sembilan ratus delapan puluh sembilan juta tiga ratus tujuh puluh tujuh ribu sembilan ratus lima puluh empat rupiah*)- dari Rp34.873.523.000,-

Dalam kurun waktu tahun 2017 pencapaian indikator tersebut mengalami sedikit peningkatan.

Ikhtisar tingkat capaian pada sasaran strategis berdasarkan indikator kinerja yakni berdasarkan Pengukuran Kinerja dilakukan berdasarkan sasaran yang ditetapkan :

1. Pelaksanaan Pelatihan Sumber daya Manusia (SDM) Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi mengalami peningkatan dari Tahun 2015 yakni 100% menjadi 101.89%
2. Pelaksanaan pengembangan Diklat Kesehatan. Persentase pada kegiatan ini capaian kinerjanya 100%
3. Pelaksanaan Pengendalian Mutu Diklat Persentase capaian kinerjanya 100%
4. Peayanan Informasi ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan, Persentase capaian kinerjanya 100%
5. Pelaksanaan kegiatan ketatausahaan, Capaian kinerjanya 100%
6. Pelaksanaan kegiatan perencanaan program, capaian kinerja 100%

Langkah masalah : Jumlah SDM kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi dibandingkan dengan Rencana Aksi Kegiatan 2015 – 2019 mengalami penurunan, karena Bapelkes Cikarang semua pelatihan berdasarkan kiriman dari Pusat Pendidikan dan Pelatihan Badan PPSDM Kesehatan.

Dalam Tahun 2017 juga Bapelkes Cikarang ada kegiatan Sosialisasi GERMAS dengan tujuan mengharapkan seluruh lapisan masyarakat, Pemerintah Pusat dan daerah membuat kebijakan yang berwawasan kesehatan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen Bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh kesinambungan antar upaya program dan sektor, serta kesinambungan dengan upaya-upaya yang telah dilaksanakan oleh periode sebelumnya. Program Indonesia Sehat dilaksanakan dengan 3 pilar utama yaitu paradigma sehat, penguatan pelayanan kesehatan dan jaminan kesehatan nasional: 1) pilar paradigma sehat dilakukan dengan strategi pengarusutamaan kesehatan dalam pembangunan, penguatan promotif preventif dan pemberdayaan masyarakat; 2) penguatan pelayanan kesehatan dilakukan dengan strategi peningkatan akses pelayanan kesehatan, optimalisasi sistem rujukan dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan, menggunakan pendekatan *continuum of care* dan intervensi berbasis risiko kesehatan; 3) sementara itu jaminan kesehatan nasional dilakukan dengan strategi perluasan sasaran dan *benefit* serta kendali mutu dan kendali biaya.

Bapelkes Cikarang sebagai unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Kesehatan RI yang berada di bawah Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (BPPSDM) Kesehatan turut mendukung mewujudkan pembangunan kesehatan dengan memberdayakan masyarakat dan meningkatkan keterampilan dan profesionalisme sumber daya manusia kesehatan melalui pendidikan dan pelatihan.

Berdasarkan Inpres Nomor 7 Tahun 1999 tentang Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dimana mewajibkan setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan negara untuk mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya serta kewenangan pengelolaan sumber daya dan kebijaksanaan yang dipercayakan kepadanya berdasarkan perencanaan strategik yang ditetapkan oleh masing-masing instansi dan melaporkan hasilnya kepada atasan.

Sejalan dengan Inpres Nomor 7 Tahun 1999 tersebut, Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia telah mengeluarkan Permenneg PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah perlu dijadikan acuan dalam penyusunan laporan.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah *adalah* Laporan kinerja tahunan yang berisi pertanggung jawaban kinerja suatu instansi dalam mencapai tujuan/sasaran strategis instansi. Instansi yang wajib menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah adalah Kementerian /Lembaga, Pemerintah Provinsi/Kabupaten/Kota, Unit Organisasi Eselon I pada Kementerian/Lembaga, Satuan Kerja Perangkat Daerah, Unit kerja mandiri yang ditetapkan.

Dalam penyusunannya, Laporan Kinerja Instansi Pemerintah memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Pencapaian tujuan dan sasaran organisasi;
2. Realisasi pencapaian indikator kinerja utama organisasi;
3. Penjelasan yang memadai atas pencapaian kinerja; dan
4. Perbandingan capaian indikator kinerja sampai dengan tahun berjalan dengan target kinerja 5 (lima) tahunan yang direncanakan

Sebagai bagian dari instansi penyelenggara pemerintahan, maka Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2017 yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi kinerja bagi pihak yang membutuhkan, penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang, dan penyempurnaan pelaksanaan program kegiatan yang akan datang.

Oleh sebab itu, sebagai instansi/organisasi pemerintah, Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang mempunyai kewajiban untuk melaporkan laporan kinerja Instansi pemerintah .

B. Maksud dan Tujuan

Maksud Penyusunan Kinerja Instansi Pemerintah Bapelkes Cikarang adalah upaya pencapaian Good governance melalui penerapan sistem pertanggung jawaban kinerja tahunan yang tepat, jelas, terukur dan syah sehingga dapat menciptakan penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan yang berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggungjawab serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme.

Tujuan disusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Bapelkes Cikarang Tahun 2017 adalah untuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan dan anggaran, evaluasi

pelaksanaan kegiatan Tahun 2017. Laporan ini juga digunakan sebagai bahan masukan untuk perencanaan Tahun 2018, serta bentuk evaluasi capaian melalui pengukuran keberhasilan dan kegagalan kinerja selama Tahun 2018.

C. Organisasi Bapelkes

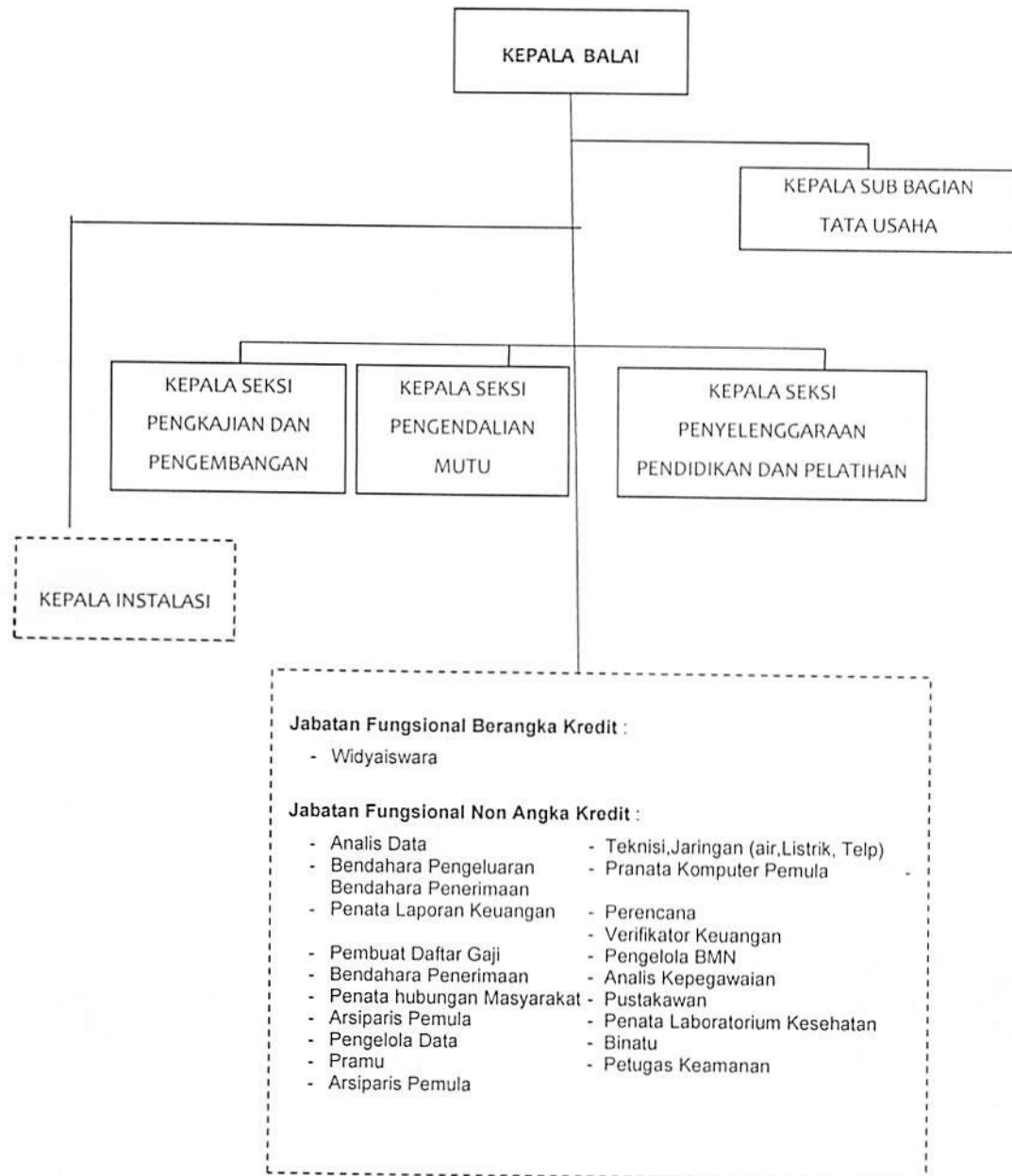
Tugasnya Bapelkes Cikarang adalah melaksanakan pendidikan dan pelatihan serta pengembangan sumber daya manusia kesehatan dan masyarakat. Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor : 64 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata kerja Kementerian Kesehatan. Dalam pelaksanaan tugasnya Bapelkes Cikarang menyelenggarakan beberapa fungsi sebagai berikut :

- i. Penyusunan rencana program dan kegiatan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia kesehatan dan masyarakat;
- ii. Pelaksanaan kerjasama nasional maupun internasional di bidang pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia kesehatan dan masyarakat;
- iii. Pelaksanaan advokasi penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia kesehatan dan masyarakat;
- iv. Pengembangan metode dan teknologi pelatihan, informasi, pemantauan, evaluasi, dan penyusunan laporan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia kesehatan dan masyarakat.
- v. Penyiapan pengembangan kemitraan;
- vi. Pengkajian dan pengendalian mutu pelatihan; dan
- vii. Pelaksanaan urusan ketatausahaan dan kerumahtanggaan.

Organisasi Bapelkes Cikarang terdiri dari yaitu :

- a. Subbagian Tata Usaha;
- b. Seksi Pengkajian dan Pengembangan;
- c. Seksi Pengendalian Mutu;
- d. Seksi Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan;
- e. Instalasi;
- f. Kelompok Jabatan Fungsional.

BAGAN SUSUNAN JABATAN BALAI PELATIHAN KESEHATAN CIKARANG



a. Subbagian Tata Usaha;

Adapun tugas pada Subbagian Tata Usaha yakni melaksanakan penyiapan koordinasi dan pelaksanaan penyusunan perencanaan anggaran dan pelaporan,

pengelolaan keuangan, urusan kepegawaian, tata usaha, rumah tangga, dan perlengkapan

b. Seksi Pengkajian dan Pengembangan;

Adapun tugas Seksi Pengkajian dan Pengembangan yakni mempunyai melakukan penyiapan bahan pengkajian dan analisis kebutuhan pendidikan, kurikulum pelatihan, metode dan teknologi pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia kesehatan dan masyarakat.

c. Seksi Pengendalian Mutu;

Adapun tugas Seksi Pengendalian Mutu yakni melakukan penyiapan bahan pengembangan dan pengendalian mutu, sertifikasi, evaluasi pasca pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia kesehatan dan masyarakat.

d. Seksi Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan;

Adapun tugas Seksi Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan yakni melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana anggaran, penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, penyiapan bahan kerjasama nasional dan internasional, dan informasi pendidikan dan pelatihan, serta advokasi penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kesehatan.

e. Instalasi;

Adapun tugas Instalasi yakni :

1. Instalasi merupakan fasilitas penunjang penyelenggaraan di bidang pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia kesehatan dan masyarakat;
2. Instalasi dipimpin oleh seorang Kepala dalam jabatan nonstruktural;
3. Jenis Instalasi disesuaikan dengan kebutuhan dan pengembangan pelayanan pendidikan dan pelatihan;
4. Jumlah dan jenis Instalasi ditetapkan oleh Kepala BBPK/Bapelkes setelah mendapat persetujuan tertulis dari Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan.

f. Kelompok Jabatan Fungsional.

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Adapun tugas kelompok jabatan fungsional yakni :

1. Kelompok Jabatan Fungsional terdiri dari sejumlah Tenaga Fungsional yang terbagi atas berbagai kelompok jabatan fungsional sesuai dengan bidang keahliannya;
2. Masing-masing Kelompok Jabatan Fungsional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikoordinasikan oleh seorang tenaga fungsional senior yang ditunjuk oleh Kepala BBPK/Bapelkes;
3. Jumlah tenaga fungsional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditentukan berdasarkan kebutuhan dan beban kerja;
4. Jenis dan jenjang jabatan fungsional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi tersebut diatas maka Bapelkes Cikarang dengan mengacu visi, misi dan nilai yang ditetapkan Kementerian Kesehatan RI, sebagai acuan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan di Bapelkes Cikarang.

D. Sistematika

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah pada dasarnya mengkomunikasikan pencapaian kinerja Bapelkes Cikarang tahun 2017, capaian kinerja tersebut dibandingkan dengan penetapan kinerja sebagai tolak ukur keberhasilan tahun organisasi. Analisis dan capaian kinerja akan memungkinkan teridentifikasi kendala dan hambatan untuk perbaikan kinerja dimasa datang.

Sistematika penulisan dari Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Bapelkes Cikarang Tahun 2017 terdiri dari :

1. Kata Pengantar

2. Ringkasan Eksekutif

Pada bagian ini dijelaskan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis serta sejauh mana pencapaian tujuan dan sasaran tersebut, serta kendala – kendala yang dihadapi dalam pencapaiannya.

3. Daftar isi, terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan menjelaskan hal – hal umum Bapelkes Cikarang tentang yang meliputi 1) Latar belakang yang berisi uraian singkat gambaran umum, 2) maksud dan tujuan penulisan laporan, 3) Organisasi, dan 4) Sistematika.

BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

Perencanaan dan perjanjian kinerja menjelaskan tentang upaya pokok, arah kebijakan dan strategi. Dalam perencanaan dan perjanjian kerja disajikan Penetapan Kinerja antar atasan dan bawahan untuk menunjukkan target kinerja tertentu berdasarkan pada sumber daya yang dimiliki oleh instansi.

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Dalam Bab ini diuraikan pencapaian sasaran-sasaran organisasi pelapor, dengan pengungkapan dan penyajian dari hasil pengukuran kinerja

BAB IV PENUTUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. RENCANA AKSI KEGIATAN

Indikator keberhasilan dalam kegiatan di Balai Pelatihan kesehatan Cikarang ada beberapa yakni : (1) Memenuhi kebutuhan pembangunan kesehatan/pelayanan kesehatan dalam meningkatkan kompetensi SDM kesehatan yang dilaksanakan secara berkelanjutan (2) Perencanaan Pendidikan dan pelatihan didasarkan atas kajian kebutuhan pendidikan dan pelatihan berbasis data dan informasi yang akurat serta memperhatikan standar yang telah ditetapkan (3) Meningkatkan mutu pelatihan tenaga kesehatan dilakukan melalui akreditasi institusi Pendidikan dan sertifikasi pelatihan (4) dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis dan kegiatan lainnya pada program pelatihan tenaga kesehatan dilakukan dengan meningkatkan kepemimpinan.

Upaya pencapaian tujuan dan sasaran strategi Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang 2015 – 2019, akan dilaksanakan melalui 5 (lima) kegiatan yaitu :

1. Perencanaan peningkatan Sumber Daya Manusia
2. Peningkatan Sarana dan Prasarana Pendidikan dan pelatihan
3. Pengendalian Mutu Pendidikan dan latihan
4. Peningkatan pengkajian Pendidikan dan Pelatihan dengan pengajian kebutuhan pelatihan
5. Diklat Unggulan

Pembangunan kesehatan pada periode 2015-2019 adalah Program Indonesia Sehat dengan sasaran meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan.

Program Indonesia sehat ini dilaksanakan melalui Pendekatan Keluarga yang diwujudkan dengan menyukseskan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS), dan dilaksanakan dengan 3 pilar utama yaitu : (1) paradigma sehat; (2) penguatan pelayanan kesehatan; dan (3) jaminan kesehatan nasional.

Penetapan RPJMN Tahun 2015-2019 ini menjadi dasar Kementerian Kesehatan dalam menyusun kegiatan Renstra Tahun 2015-2019 dan menjadi acuan bagi Bapelkes Cikarang dalam menyusun Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2015-2019. Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2015-2019 ditetapkan dengan maksud memberikan arah dan acuan bagi Bapelkes Cikarang dan menggerakkan semua pemangku kepentingan dalam upaya pengembangan dan pemberdayaan SDM Kesehatan, yang meliputi : upaya perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, serta pembinaan dan pengawasan mutu SDM Kesehatan untuk mendukung penyelenggaraan pembangunan kesehatan.

Visi

Rencana Aksi Kegiatan mengacu kepada Visi dan Misi Presiden Republik Indonesia yang tertuang dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2015 – 2019 yaitu “Terwujudnya Indonesia yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong-Royong “.

Misi

Untuk mewujudkan Visi tersebut, dilakukan upaya melalui 7 (tujuh) Misi Pembangunan yaitu:

1. Terwujudnya keamanan nasional yang mampu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumber daya maritim dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai Negara kepulauan.
2. Mewujudkan masyarakat maju, berkesinambungan dan demokratis berlandaskan negara hukum.
3. Mewujudkan politik luar negeri bebas dan aktif serta memperkuat jati diri sebagai negara maritim.
4. Mewujudkan kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju dan sejahtera.
5. Mewujudkan bangsa yang berdaya saing
6. Mewujudkan Indonesia menjadi Negara maritime yang mandiri, maju, kuat dan berbasiskan kepentingan nasional, serta
7. Mewujudkan masyarakat yang berkepribadian dalam kebudayaan.

Selanjutnya terdapat 9 agenda yang dikenal dengan NAWA CITA yang ingin diwujudkan dalam Kabinet Kerja Presiden Republik Indonesia, yaitu:

1. Menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga negara.
2. Membuat pemerintah tidak absen dengan membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis dan terpercaya.
3. Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka Negara kesatuan.
4. Menolak Negara lemah dengan melakukan reformasi sitem dan penegakan hukum yang bebas korupsi, bermartabat dan terpercaya.
5. Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia.
6. Meningkatkan produktifitas rakyat dan daya saing di pasar internasional.
7. Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestic.
8. Melakukan revolusi karakter bangsa
9. Memperteguh ke-Bhinekaa-an dan memperkuat restorasi sosial Indonesia.

Tujuan

Tujuan Bapelkes Cikarang, sebagaimana tertuang dalam RAK Bapelkes Cikarang tahun 2015-2019 adalah meningkatkan ketersediannya dan mutu Sumber Daya Manusia Kesehatan melalui Pendidikan dan pelatihan.

Sasaran Strategis :

Sasaran strategis Bapelkes Cikarang merupakan perwujudan pelaksanaan sasaran strategis Badan PPSPDM Kesehatan tahun 2015-2019 yakni : Jumlah SDM Kesehatan yang ditingkat kompetensinya. Sasaran strategis Bapelkes Cikarang tersebut menjadi Indikator Kinerja Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang yang dicapai tahun 2017 adalah sebagai berikut : Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi, maka indikator kinerja program yang digunakan dalam memantau dan melakukan evaluasi setiap tahunnya adalah :

- a. Pelaksanaan pelatihan teknis, jabatan fungsional, penjenjangan dan prajabatan bagi aparatur kesehatan.
- b. Pelaksanaan pelatihan teknis bagi tenaga kesehatan.
- c. Pelaksanaan pelatihan bidang kesehatan bagi masyarakat.
- d. Pelaksanaan pengembangan diklat kesehatan
- e. Pelaksanaan pengendalian mutu diklat
- f. Pelayanan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan

Hirarki factor kebijakan yang mempengaruhi perubahan indicator Tahun 2015 – 2017 adalah Tahun 2015 Permenkes 64 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan, tahun 2016 Implementasi perubahan permenkes 64 tahun 2015 yakni masaing – masing lingkungan kemenkes mengikuti perubahan SOTK, tahun 2017 Inpre no. 4 tahun 2017 tentang belanja barang kementerian/Lembaga dalam pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja negara 2017 yakni kebijakan efisiensi dari kemenkeu berdampak beberapa unit utama perlu melakukan penyesuaian target volume output pada IKK agar sejalan dengan perencanaan.

Untuk Pencapaian kinerja organisasi ada instruksi refocusing beberapa pendidikan dan pelatihan dihapus dan dananya dialihkan kegiatan lain, Pencapaian sasaran strategis indikator utama Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang yaitu dengan cara perhitungan jumlah indikator utama sumber daya manusia (SDM) kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi yang terlaksanakan.

Indikator Kinerja

Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi

Perkembangan capaian Kinerja Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang tahun 2017 dan status capaian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Formulir Analisis Akuntabilitas Kinerja
Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang Tahun 2015, 2016, 2017, 2018 dan
Tahun 2019

Indikator Kinerja	2015			2016			2017			2018	2019
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%		
Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi	731 org	732 org	100	945 org	1.046 org	110	1.005 org	1.024 org	101	920 org	2.200 org
Jumlah	731 org	732 org	100	945 org	1.046 org	110	1.005 org	1.024 org	101	920 org	2.200 org

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

Pengukuran kinerja adalah kegiatan manajemen khusus membandingkan tingkat kinerja yang dicapai dengan standar, rencana atau target dengan menggunakan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan perencanaan strategis suatu organisasi.

Pengukuran kinerja adalah proses sistematis dan berkesinambungan untuk menilai keberhasilan/kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, kebijakan, untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam mewujudkan visi dan misi organisasi.

Pengukuran kinerja merupakan suatu metode untuk menilai kemajuan yang telah dicapai dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja tidak dimaksudkan sebagai mekanisme untuk memberikan reward/punishment, melainkan sebagai alat komunikasi dan alat manajemen untuk memperbaiki kinerja organisasi.

Tugas dan fungsi Bapelkes Cikarang dilaksanakan sesuai dengan tujuan, sasaran strategis, dan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Saat ini, pelaksanaan RPJMN 2015-2019 telah memasuki tahun ketiga, begitu pula pelaksanaan Rencana Akri Program Badan PPSDM Kesehatan 2015-2019 yang oleh Bapelkes Cikarang dituangkan dalam RAK Bapelkes Cikarang 2015-2019. Memperhatikan terdapat kebijakan yang mempengaruhi perubahan pada indikator kinerja kegiatan yang menjadi komposit capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) dan berpengaruh terhadap pencapaian kinerja kegiatan, sehingga pada tahun 2017 perlu dilakukan penyesuaian definisi operasional dan cara perhitungan pada Indikator Kinerja Utama (IKU).

**Tabel 2. Formulir Revisi Perjanjian Kinerja
Bapelkes Cikarang Tahun 2017**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	
			Semula	Menjadi
1	Pelaksanaan Pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan	Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi	1.097 orang	1.005 orang
Jumlah			1.097 orang	1.005 orang

B. Perjanjian Kinerja

Perjanjian Kinerja adalah dokumen yang berisi penugasan dari pimpinan yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja untuk mewujudkan target kinerja berdasarkan pada sumber daya yang dimiliki oleh instansi. Melalui perjanjian kinerja, terwujudlah komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberia amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumber daya yang tersedia.

Kinerja yang disepakati tidak terbatas pada kinerja yang dihasilkan atas kegiatan tahun bersangkutan, tetapi termasuk kinerja (outcome) yang seharusnya terwujud akibat kegiatan tahun – tahun sebelumnya. Tujuan disusun perjanjian kinerja adalah sebagai wujud nyata komitmen, menciptakan tolak ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja, sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan sebagai dasar dalam penetapan sasaran kinerja pegawai. Pada tahun 2017 Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang mempunyai Perjanjian Kinerja sebagai berikut :

**Tabel 1. Formulir Perjanjian Kinerja
Bapelkes Cikarang Tahun 2017**

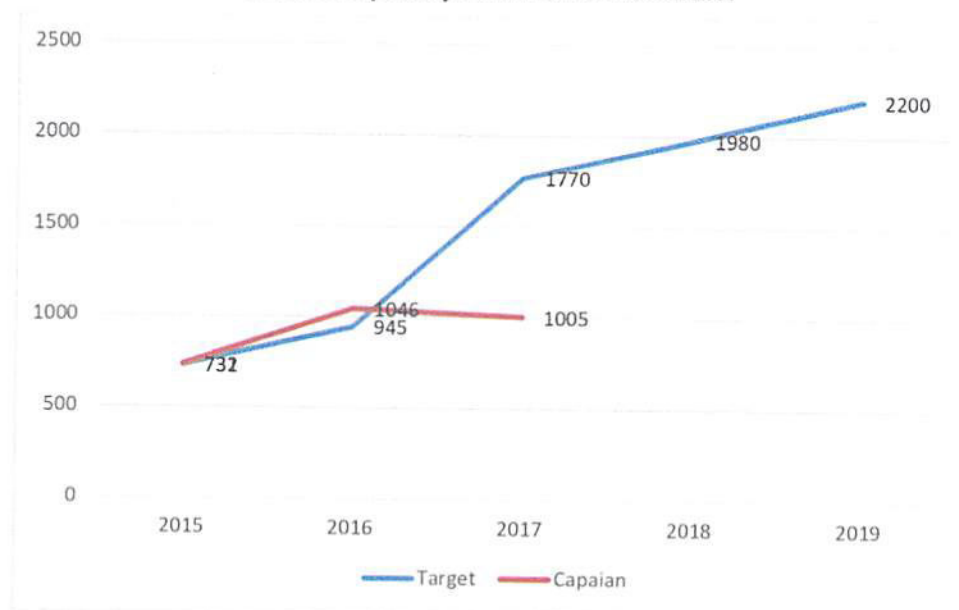
No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Pelaksanaan Pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan	Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi	1.005 orang
Jumlah a+b+c+d			1.005 orang

Jumlah anggaran kegiatan tahun 2017: Rp. 34.873.523.000,- (Tiga puluh empat milyar delapan ratus tujuh puluh tiga juta lima ratus dua puluh tiga ribu rupiah), berdasarkan usulan dari Kepala Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang Nomor : PL.01.02/05/7995/2017 tanggal 05 Oktober 2017 tentang Usulan pengurangan target Perjanjian Kinerja.

Dari tabel diatas dapat pula disimpulkan bahwa analisis Akuntabilitas kinerja pada Tahun 2017, target dan realisasi jika dilihat dari Jumlah Aparatur yang mengikuti pelatihan meningkat akan tetapi dilihat dari persentase capaian kinerja turun jika dibandingkan pada Tahun 2016 ini disebabkan kerana Balai Pelatihan Kesehatan adalah Balai pelatihan kesehatan menerima jumlah SDM kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi mendapat limpahan dari Pusat Pendidikan dan pelatihan Badan PPSDM Kesehatan.

Pada awal Tahun 2017 dari target 1.097 orang dan direvisi menjadi 1.005 orang SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi, telah tercapai 1.024 orang (101.89 %). Tahun lalu dari target 945 orang tercapai 1.046 orang (110.69%). Hal ini menunjukkan bahwa sudah maksimal. Bila di proyeksikan terhadap target Tahun 2019 maka campaign kinerja harus sebesar 45.68%. Perhitungan indikator ini bersifat komulatif, sehingga pencapaiannya baru benar – benar akan dimulai pada akhir Tahun 2019. Namun upaya pemenuhan tenaga SDM Kesehatan yang mendapat setifikat pada pelatihan terakreditasi tetap dilakukan oleh Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang.

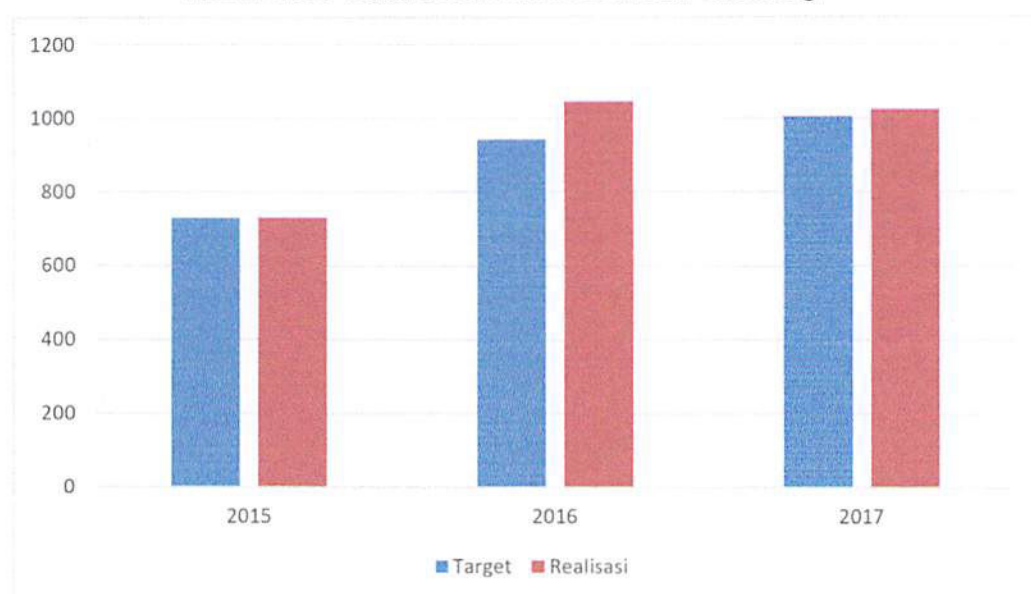
Grafik 1. Target dan Capaian Jumlah SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi



Upaya terobosan dan strategis lain yang direncanakan oleh Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang, yang menjadi penyebab output Tahun 2017 lebih rendah

dibandingkan dengan RAK Bapelkes Cikarang adalah bergesernya tren pelatihan ke pelatihan mandatori untuk mendukung program kementerian kesehatan seperti pelatihan keluarga sehat, manajemen puskesmas, serta pelatihan dokter layanan primer lanjutan 3 bulan yang membutuhkan sumber dana yang jauh lebih besar dengan output yang sama bahkan lebih rendah dari pelatihan teknis pada umumnya. Indikator kinerja ini merupakan Program Prioritas Nasional dalam mendukung terwujudnya Program Indonesia Sehat dan GERMAS, serta merupakan gambaran terpenuhinya tenaga SDM kesehatan khususnya tenaga SDM kesehatan yang berkualitas.

Grafik 2. Pengukuran Kinerja target,realisasi Tahun 2015, Tahun 2016 dan Tahun 2017 Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang



Tabel 4. Capaian Kinerja dalam Perjanjian Kinerja Bapelkes Cikarang tahun 2017

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Awal Tahun 2017	Target Revisi Terakhir	Realisasi 2017	Capaian %
Pelaksanaan Pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan	Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM)	1.097 orang	1.005 orang	1.024 orang	101.89

	Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi				
--	---	--	--	--	--

B. Evaluasi dan Analisis Capaian Kinerja

Untuk melakukan Evaluasi dan Analisis Capaian kinerja Bapelkes Cikarang hasil pengukuran kinerja tahun 2017 dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya dan target tahun – tahun mendatang tahun 2017.

1. Pelaksanaan Pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan.

Definisi Operasional : Merekap jumlah apartur, tenaga pendidik dan kependidikan serta tenaga kesehatan non aparatur dan masyarakat yang telah ditingkatkan kemampuannya melalui Pendidikan dengan memperoleh sertifikat pada pelatihan terakreditasi.

Pelaksanaan Pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan. Sasaran ini dicapai melalui kegiatan jumlah aparatur kesehatan yang mengikuti pelatihan teknis. Adapun pencapaian sasaran strategis tersebut adalah :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2017	Realisasi 2017	Capaian %
Pelaksanaan Pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan	Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi	1.005 orang	1.024 orang	101.89

Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi dengan target diawal Tahun 2017 berjumlah 1.097 orang, pada akhir Tahun 2017 terjadi Revisi Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi berjumlah 1.005 orang,hal ini

karena untuk pencapaian kinerja organisasi adanya instruksi refocusing dari beberapa pendidikan dan pelatihan dihapus dan dananya dialihkan kegiatan lain, dalam rangka pelaksanaan anggaran pendapatan dan Belanja Negara Tahun anggaran 2017 sehingga target yang dicapai berjumlah 1.024 orang (101.89%).

Evaluasi dan analisis capaian kinerja setiap indikator kinerja pada setiap sasaran strategis, dengan menyajikan hal – hal yang mendukung pencapaian target kinerja.

Target indikator jumlah aparatur yang mengikuti pelatihan teknis terdiri dari :

- a. Pelatihan Jabatan Fungsional Tertentu (PNBPN) sebanyak 240 orang
- b. Pelatihan Keluarga Sehat Provinsi Bali sebanyak 165 orang
- c. Pelatihan Keluarga Sehat Provinsi Nusa Tenggara Timur sebanyak 95 orang
- d. Pelatihan TKHI Embarkasi Jawa Barat sebanyak 167 orang
- e. Pelatihan TKHI Embarkasi Sumatera Barat sebanyak 41 orang
- f. Pelatihan TKHI Embarkasi Kalimantan Selatan sebanyak 48 orang
- g. Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan TK IV sebanyak 26 orang
- h. Pelatihan Manajemen Puskesmas Provinsi Bali sebanyak 28 orang
- i. Pelatihan Jabatan Fungsional Sanitarian sebanyak 60 orang
- j. Pelatihan Jabatan Fungsional Penyuluh Kesehatan Masyarakat sebanyak 30 orang
- k. Pelatihan Learning Organization sebanyak 80 orang
- l. Pelatihan Calon Pembimbing Lapangan Prodi Dokter Layanan Primer Lanjutan 3 Bulan sebanyak 25 orang

Adapun hal yang mendukung pencapaian kinerja tersebut adalah Fasilitator dan Narasumber yang berkompeten, Anggaran yang tersedia dan sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dan analisis Indikator pada Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi adalah sebagai berikut :

- Pelatihan Learning Organization realisasi peserta melebihi target karena anggaran cukup untuk seluruh karyawan Bapelkes Cikarang, realisasi sebanyak 105 orang
- Pelatihan Calon Pembimbing Lapangan Prodi Dokter Layanan Primer Lanjutan 3 Bulan yang hadir hanya 19 orang dari 25 orang akan tetap surat pemberitahuan ke daerahnya sudah dikirimkan.

2. Pelaksanaan Pengkajian dan Pengembangan Diklat Kesehatan.

Definisi Operasional : Jumlah pelaporan TNA dalam setahun, jumlah kurikulum dan modul pelatihan yang dihasilkan dalam satu tahun.

Sasaran ini dicapai melalui kegiatan pelaksanaan pengembangan diklat kesehatan.

Adapun pencapaian sasaran strategis tersebut adalah :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2017	Realisasi 2017	Capaian %
Pelaksanaan Pengkajian dan pengembangan Diklat Kesehatan	a. Jumlah dokumen hasil kajian kebutuhan pelatihan (TNA)	2 dokumen	2 dokumen	100
	b. Jumlah kurikulum pelatihan yang disusun	1 dokumen	1 dokumen	100
	c. Jumlah modul Pelatihan yang disusun	1 dokumen	1 dokumen	100
	d. Jumlah Pengembangan Metek TTG Air Bersih	1 dokumen	1 dokumen	100
	e. Pengembangan system Informasi penunjang Diklat	1 dokumen	1 dokumen	100
	f. Pengembangan laboratorium Lapangan	1 dokumen	1 dokumen	100
Jumlah a+b+c+d+e+f		7 dokumen	7 dokumen	100

Evaluasi dan analisis sasaran kinerja pelaksanaan pengembangan diklat kesehatan sama dengan target yang telah ditetapkan.

Adapun hal yang mendukung pencapaian kinerja tersebut adalah dengan Sumber Daya Manusia (SDM) khususnya Widyaiswara, dimana dalam menyusun Kurikulum dan Modul Widyaiswara yang berperan aktif dan literatur yang mendukung content Kurikulum dan Modul yang disusun. Dan Ketersediaan anggaran, Koordinasi yang baik antara unit dan personil yang terkait.

3. Pelaksanaan Pengendalian Mutu Diklat

Definisi Operasional : Persentase quality control perjenis pelatihan dalam setahun yang dilaksanakan secara internal, jumlah kegiatan evaluasi pasca pelatihan dalam setahun, dan jumlah laporan pengendalian pelatihan dalam setahun.

Sasaran ini dicapai melalui kegiatan pelaksanaan pengendalian mutu diklat. Adapun pencapaian sasaran strategis tersebut adalah :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2017	Realisasi 2017	Capaian %
Pelaksanaan pengendalian Mutu Diklat	a. Penerapan pemeliharaan dokumen mutu dalam rangka akreditasi institusi	1 dokumen	1 dokumen	100
	b. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan diklat	12 dokumen	12 dokumen	100
	c. Monitoring dan evaluasi progam /kegiatan seksi sub bag bulanan	11 dokumen	11 dokumen	100
Sertifikat	Sertifikat Akreditasi pelatihan	5 dokumen	5 dokumen	100
	Sertifikat Akreditasi Pelatihan PIM dan Prajabatan (LAN)	1 dokumen	1 dokumen	100
	Evaluasi pasca pendidikan dan pelatihan SDM Kesehatan dan Masyarakat	1 dokumen	1 dokumen	100

Evaluasi dan analisis sasaran kinerja pelaksanaan pengembangan diklat kesehatan sama dengan target yang telah ditetapkan. Adapun beberapa Program/kegiatan yang mendukung pencapaian Kinerja Pengendalian Mutu Diklat pada Tahun 2017 diantaranya Kegiatan Akreditasi Pelatihan, program penilaian Akreditasi Institusi, Kegiatan Akreditasi Pelatihan Diklat PIM IV LAN, dan evaluasi pasca pelatihan keluarga sehat. Selain itu dilakukan pula monitoring dan evaluasi terhadap pelatihan yang diselenggarakan di Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang.



**Tabel 5: Dashboard berdasarkan E-Monev DJA
Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang**



Berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi kinerja anggaran pada aplikasi SMART milik Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan, nilai kinerja anggaran Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang Tahun 2017 dan termasuk dalam kategori baik.

C. Akuntabilitas Keuangan

Jumlah Realisasi Anggaran Kegiatan tahun 2017 : **Rp32.989.377.954,-** (Tiga puluh dua milyar sembilan ratus delapan puluh sembilan juta tiga ratus tujuh puluh tujuh ribu sembilan ratus lima puluh empat rupiah) yakni 95%, Anggaran tersebut dibagi

berdasarkan belanja menjadi: Belanja pegawai Rp.8.331.694.816,-, Belanja Barang Rp.17.336.409.731,- Belanja Modal Rp.7.321.273.407,-. Pada awal tahun anggaran Bapelkes Cikarang Rp39.418.051.000,- terjadi revisi ke 5 tanggal 29 September 2017 dengan nilai anggaran Rp34.873.523.000,-

Tabel 6 ; Formulir Anggaran dan Realisasi Tahun 2017

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Anggaran	Realisasi	%
Pelaksanaan Pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan	Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi	Rp7.379.899.000,-	Rp6.251.159.605,-	98
Pelaksanaan pengendalian Mutu Diklat	a. Jumlah Pelatihan yang terakreditasi	Rp314.952.000,-	Rp309.256.050,-	98
	b. Jumlah Pelatihan yang dievaluasi(Evaluasi Pasca Pelatihan)			
	c. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan diklat			
	d. Monitoring dan evaluasi program /kegiatan seksi sub bag bulanan			
	e. Monitoring dan Evaluasi penunjang diklat			
Pelaksanaan Pengkajian dan pengembangan Diklat Kesehatan	a. Jumlah dokumen hasil kajian kebutuhan pelatihan (TNA)	Rp1.404.554.000,-	Rp1.339.813.245,-	95
	b. Jumlah kurikulum pelatihan yang disusun			
	c. Jumlah modul Pelatihan yang disusun			
	d. Jumlah dokumen Lokakarya Kesehatan Lingkungan			

	e. Pengembangan system Informasi penunjang Diklat			
	f. Pengembangan laboratorium Lapangan			
Pelaksanaan kegiatan ketatausahaan	Persentase Pengelolaan administrasi perkantoran	Rp25.774.118.000	Rp24.394.937.748	95
	Persentase Pengelolaan administrasi keuangan			
	Persentase Pengelolaan administrasi kepegawaian			
	Persentase pengelolaan administrasi perlengkapan			

BAB IV

PENUTUP

Pelaporan Kinerja Instansi Pemerintah merupakan Laporan kinerja tahunan yang berisi pertanggung jawaban kinerja suatu instansi dalam mencapai tujuan/sasaran strategis instansi. Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang ini disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 54 tahun 2014 dan merupakan pertanggung jawaban dari Kepala Bapelkes Cikarang kepada Kepala Badan PPSDM Kesehatan tentang kinerja Bapelkes Cikarang pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 penetapan kinerja utama di Bapelkes Cikarang terdiri dari 1 (satu) sasaran strategis, mencakup Pelaksanaan Pelatihan Teknis, Jabatan Fungsional, Penjenjangan, dan prajabatan bagi aparatur kesehatan. Laporan ini diharapkan dapat memberikan informasi gambaran kinerja Bapelkes Cikarang tahun 2016 dan dapat digunakan sebagai :

1. Bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan;
2. Penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang;
3. Penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang;
4. Penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
BALAI PELATIHAN KESEHATAN CIKARANG**



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini.

Nama : Asep Zaenal Mustofa
Jabatan : Kepala Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Usman Sumantri
Jabatan : Kepala Badan Pengembangan dan Pemberdayaan
Sumber Daya Manusia Kesehatan

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 06 Januari 2017

Pihak Kedua,

Usman Sumantri
NIP. 195908121986111001

Pihak Pertama,

Asep Zaenal Mustofa
NIP. 196601061988031002

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017
BALAI PELATIHAN KESEHATAN CIKARANG**

NO	Sasaran Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	TARGET
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pelaksanaan Pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan	Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan Yang Mendapat Sertifikat Pada Pelatihan terakreditasi	1.097 Orang

Kegiatan

1. Pelatihan Sumber Daya Manusia
(Dua Puluh Milyar Dua Puluh Satu Juta Lima Ratus Tiga belas Ribu Rupiah)
2. Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan.
(Sembilan Belas Milyar Tiga ratus sembilan Puluh Enam Juta Lima Ratus Tiga Puluh Delapan Ribu Rupiah)

Anggaran

Rp 20.021.513.000,-

Rp.19.396.538.000,-

Jumlah Anggaran Tahun 2017 :

Rp. 39.418.051.000,-

(Tiga Puluh Sembilan Milyar Empat Ratus Delapan Belas Juta Lima Puluh Satu Ribu Rupiah)

Jakarta,06 Januari 2017

Pihak Kedua,

Pihak Pertama,



Usman Sumantri
NIP. 195908121986111001



Asep Zaenal Mustofa
NIP. 196601061988031002

PENGUKURAN KINERJA
TARGET DAN REALISASI TAHUN 2015, 2016, 2017 dan 2018
BALAI PELATIHAN KESEHATAN CIKARANG

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	2015			2016			2017			Target 2018
			Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	
1	Pelaksanaan Pelatihan Teknis, Jabatan Fungsional, Penjenjangan, dan prajabatan bagi aparatur kesehatan	a. Jumlah aparatur kesehatan yang mengikuti pelatihan teknis	731	732	100.136799	3471	695	20.02	439	380	86.5604	
		b. Jumlah aparatur kesehatan yang mengikuti jabatan fungsional				330	212	64.24	330	618	187.273	
		c. Jumlah aparatur kesehatan yang mengikuti penjenjangan				90	71	78.89	328	26	7.92683	
		d. Jumlah aparatur kesehatan yang mengikuti prajabatan				80	68	85.00				
			731 orang	732 orang	100.14	3.971 orang	1.046 orang	110.69	1097 orang	1024 orang	101.89	920 orang
2	Pelaksanaan pengembangan Diklat Kesehatan	2015										
		2016										
		2017										
		2018										
		a. Jumlah dokumen hasil kajian kebutuhan pelatihan (TNA)	2 dokumen	2 dokumen	100	1 dokumen	1 dokumen	100.0	1 dokumen	2 dokumen	100	1 dokumen
		b. Jumlah kurikulum pelatihan yang disusun	2 dokumen	2 dokumen	100	2 dokumen	2 dokumen	100	2 dokumen	2 dokumen	100	2 dokumen
		c. Jumlah modul Pelatihan yang disusun	2 dokumen	2 dokumen	100	3 dokumen	3 dokumen	100	2 dokumen	2 dokumen	100	2 dokumen
		d. Jumlah dokumen Lokakarya Kesehatan Lingkungan	1 dokumen	1 dokumen	100	1 dokumen	1 dokumen	100	-	-	100	1 dokumen
		e. Pengembangan system Informasi penunjang Diklat	1 dokumen	1 dokumen	100	1 dokumen	1 dokumen	100	2 dokumen	2 dokumen	100	2 dokumen
		f. Pengembangan Metodologi dan teknologi TTG air bersih	1 dokumen	1 dokumen	100	1 dokumen	1 dokumen	100	1 dokumen	1 dokumen	100	1 dokumen
		g. Pengembangan laboratorium Lapangan	1 dokumen	1 dokumen	100	1 dokumen	1 dokumen	100	1 dokumen	1 dokumen	100	1 dokumen
			7 dokumen	7 dokumen	100	9 dokumen	9 dokumen	100	6 dokumen	7 dokumen	100	6 dokumen

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	2015			2016			2017			Target 2017
			Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	
3	Pelaksanaan pengendalian Mutu Diklat, Sertifikat evaluasi pasca pelatihan dan SDM kesehatan dan masyarakat	Penerapan pemeliharaan dokumen mutu dalam rangka akreditasi institusi	1 dokumen	1 dokumen	100	2 dokumen	2 dokumen	100	2 dokumen	2 dokumen	100	3 dokumen
		Penerapan dan pemeliharaan sistem manajemen mutu	1 dokumen	1 dokumen	100	4 dokumen	4 dokumen	100	4 dokumen	4 dokumen	100	3 dokumen
		monitoring dan evaluasi pelaksanaan diklat	1 dokumen	1 dokumen	100	12 dokumen	12 dokumen	100	12 dokumen	12 dokumen	100	10 dokumen
		monitoring dan evaluasi program /kegiatan seksi subbag bulanan	1 dokumen	1 dokumen	100	11 dokumen	11 dokumen	100	11 dokumen	11 dokumen	100	11 dokumen
		monitoring dan evaluasi penunjang diklat	1 dokumen	1 dokumen	100	12 dokumen	12 dokumen	100	12 dokumen	12 dokumen	100	12 dokumen
		Sertifikat akreditasi pelatihan	1 surat keterangan	1 surat keterangan	100	4 surat keterangan	4 surat keterangan	100	4 surat keterangan	4 surat keterangan	100	5 surat keterangan
		Sertifikat Akreditasi Pelatihan PIM dan Prajabat (LAN)	1 sertifikat	1 sertifikat	100	1 sertifikat	1 sertifikat	100	1 sertifikat	1 sertifikat	100	1 sertifikat
		Sertifikat ISO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Evaluasi pasca pelatihan dan pelatihan SDM Kes dan masyarakat	2 dokumen	2 dokumen	100	6 dokumen	6 dokumen	100	6 dokumen	6 dokumen	100	4 dokumen
			9 pelatihan	9 pelatihan	100	52 dokumen	52 dokumen	100	52 dokumen	52 dokumen	100	49 dokumen
No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	2015			2016			2017			Target 2018
			Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	
4	Pelaksanaan kegiatan perencanaan program	Jumlah dokumen perencanaan program kegiatan satu tahun yang tersusun	2 Dokumen	2 Dokumen	100	2 Dokumen	2 Dokumen	100	2 Dokumen	2 Dokumen	100	2 Dokumen
5	Pelaksanaan kegiatan ketatausahaan	a. pengelolaan administrasi perkantoran	1 Dokumen	1 Dokumen	100	1 Dokumen	1 Dokumen	100	1 Dokumen	1 Dokumen	100	1 Dokumen
		b. pengelolaan administrasi keuangan	2 Dokumen	2 Dokumen	100	2 Dokumen	2 Dokumen	100	2 Dokumen	2 Dokumen	100	2 Dokumen
		c. pengelolaan administrasi kepegawaian	2 Dokumen	2 Dokumen	100	2 Dokumen	2 Dokumen	100	2 Dokumen	2 Dokumen	100	2 Dokumen
		d. pengelolaan administrasi perlengkapan	1 Dokumen	1 Dokumen	100	1 Dokumen	1 Dokumen	100	1 Dokumen	1 Dokumen	100	1 Dokumen